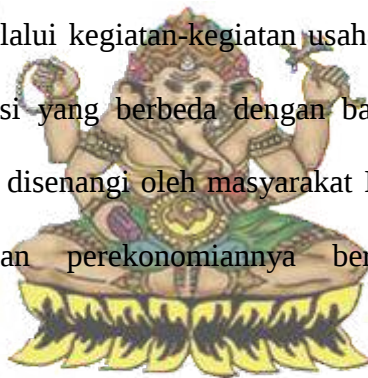


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat Indonesia. Badan usaha yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan atas asas kekeluargaan ini juga telah cukup banyak membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan pembangunan nasional. Sejak pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia, badan usaha koperasi telah mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan ekonominya melalui kegiatan-kegiatan usaha koperasi. Prinsip usaha dan karakter koperasi yang berbeda dengan badan usaha lainnya membuat badan usaha ini disenangi oleh masyarakat Indonesia yang melaksanakan seluruh kegiatan perekonomiannya berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan.



Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, yang memiliki prinsip kekeluargaan dan gotong royong sesuai dalam pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945, yaitu perekonomian disusun berdasarkan atas asas kekeluargaan. Menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992, koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Dalam bukunya berjudul *Histoire des Doctrines Coopératives* (1933), Mladenata menjelaskan koperasi adalah terdiri atas produsen-

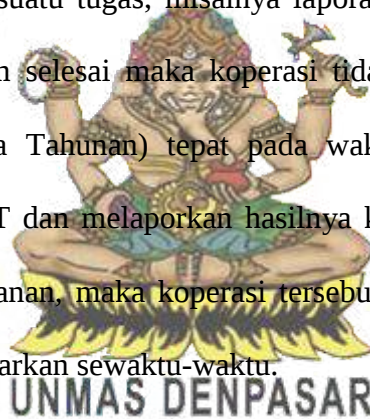
produsen kecil yang tergabung secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama dengan saling tukar jasa secara kolektif dan menanggung resiko bersama dengan mengerjakan sumber-sumber yang disumbangkan oleh anggota. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Perkembangan koperasi saat ini didukung oleh adanya perkembangan usaha berskala mikro kecil menengah (UMKM) di Bali. Lembaga Keuangan Mikro berperan dalam menunjang kegiatan UMKM, sehingga sangat dibutuhkan oleh masyarakat salah satunya adalah koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan dengan kegiatan usaha yang berupa menerima simpanan maupun pinjaman, serta pengumpulan modal yang secara teratur dikumpulkan oleh anggota yang membutuhkan dana. Koperasi simpan pinjam diharapkan dapat menjadi lembaga penyedia dana untuk membiayai dan mengembangkan usaha di sektor riil baik itu pertanian, perdagangan, industri, pertambangan maupun sektor non keuangan lainnya.

Setiap tahunnya koperasi akan dinilai kesehatannya oleh pejabat penilai kesehatan koperasi (Dinas Koperasi Provinsi Bali). Saat ini banyak terdapat koperasi yang sehat, berkualitas dan berprestasi di Provinsi Bali khususnya di Kecamatan Marga, meskipun banyak prestasi yang

didapatkan tetapi masih terdapat beberapa koperasi yang tidak sehat dan tidak aktif di Kecamatan Marga. Adanya koperasi yang tidak sehat atau dapat dikatakan tidak aktif dikarenakan kurangnya sumber daya manusia (pengelola), keterbatasan modal, pesaing, masalah budaya dan teknologi yang kurang memadai.

Terdapat banyak koperasi yang tidak mampu bersaing dalam arus teknologi yang semakin berkembang. Teknologi informasi sangat bermanfaat di dalam penyelesaian laporan keuangan, dimana dengan adanya teknologi informasi akan mempermudah karyawan dalam menyelesaikan suatu tugas, misalnya laporan keuangan. Apabila laporan keuangan belum selesai maka koperasi tidak dapat melaksanakan RAT (Rapat Anggota Tahunan) tepat pada waktunya. Koperasi yang tidak melakukan RAT dan melaporkan hasilnya ke Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan, maka koperasi tersebut akan dinyatakan tidak aktif dan dapat dibubarkan sewaktu-waktu.



Sistem Informasi akuntansi merupakan salah satu sistem informasi yang di butuhkan oleh perusahaan untuk memudahkan aktivitas pengambilan keputusan berdasarkan data-data dan transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi memegang peranan yang cukup vital dalam perusahaan. Agar keputusan yang di ambil oleh perusahaan benar dan tepat. Maka sistem informasi akuntansi dalam perusahaan tersebut juga harus benar-benar tepat (Sasongko, 2020). Keefektifan sistem informasi akuntansi dapat mengukur keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh perusahaan. Peningkatan efektivitas

sistem informasi akuntansi memerlukan adanya peran dan partisipasi manajemen dalam mendukung implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi (Melliani, 2020).

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Sari, 2021). Efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: *skill*, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif bila informasi yang diberikan oleh sistem tersebut dapat melayani kebutuhan pengguna sistem.

Tindakan kecurangan dalam akuntansi di Indonesia saat ini cukup memprihatinkan. Kecurangan akuntansi atau dalam pengauditan disebut dengan *fraud*, merupakan suatu tindakan kecurangan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada individu atau kelompok tersebut. Kecurangan akuntansi (*Fraud*) bisa terjadi di mana saja. *Fraud* dapat dilakukan oleh siapa saja meskipun tidak memiliki jabatan. Kecurangan akuntansi adalah salah satu penyebab terjadinya korupsi.

Korupsi adalah tindakan seorang pejabat atau petugas yang secara tidak sah dan tidak benar, memanfaatkan pekerjaannya atau karakternya

untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri atau untuk orang lain, dengan melanggar peraturan dan hak orang lain. *Indonesian Corruption Watch* (ICW) (2016) menilai bahwa, kasus korupsi di Indonesia saat ini seakan-akan sudah menjadi budaya. Korupsi saat ini sering terjadi di sektor instansi pemerintahan, dari pemerintah pusat sampai pemerintah daerah. Kasus kecurangan baik kecurangan pencatatan maupun pelaporan juga pernah dialami pada beberapa Koperasi Di Kecamatan Marga.

Kasus kecurangan baik kecurangan pencatatan maupun pelaporan juga pernah dialami pada beberapa Koperasi Di Kecamatan Marga. Koperasi yang pernah mengalami Kecurangan pada Tahun 2017 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Koperasi yang pernah mengalami Kecurangan (*Fraud*) Di Kecamatan Marga pada Tahun 2017

Nama Koperasi	Nomor Badan Hukum	Permasalahan
Koperasi Usaha Ekonomi Desa Panca Kerti	24/BH/DISKOP/IX/2003	Manajemen pengelolaan kurang baik, pemalsuan identitas nasabah untuk pinjaman kredit

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan, (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa terdapat koperasi di Kecamatan Marga pada tahun 2017 yang tidak dalam keadaan baik. Beberapa tahun yang lalu, salah satu pegawai pada Koperasi Usaha Ekonomi Desa Panca Kerti melakukan suatu kecurangan atau *fraud*. *Fraud* yang dilakukan yaitu *fraud* pada pencatatan dan pelaporan. Dimana pegawai dari Koperasi Usaha Ekonomi Desa Panca Kerti menggunakan

kas kantor untuk kebutuhan pribadinya. Hal itu diketahui karena adanya kredit macet pada Koperasi Usaha Ekonomi Desa Panca Kerti. Pada proses pemeriksaan terlihat bahwa salah satu pegawai melakukan kecurangan dengan menggunakan identitas nasabah untuk pinjaman kredit. Koperasi mendapat kerugian sekitar 10 juta hingga 15 juta karena adanya kasus kecurangan tersebut yang menggunakan sekitar 8 identitas masyarakat untuk pinjaman kredit. Masyarakat sekitar banyak mengetahui hal tersebut sehingga bagi masyarakat kasus *fraud* tersebut sudah bukan rahasia lagi.

Pada kenyataanya banyak permasalahan mendasar yang menyebabkan koperasi tidak secara maksimal menerapkan sistem informasi akuntansi. Dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, diperlukan adanya manajemen yang baik dengan ditunjang oleh personil yang berkualitas agar dapat bekerja secara efisien. Salah satu perilaku manusia yang menjadi perhatian paling utama pada suatu perusahaan yaitu kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi yang mengakibatkan sistem informasi akuntansi menjadi tidak efektif. Kesalahan-kesalahan tersebut bisa berupa kesalahan yang disengaja maupun kesalahan yang tidak disengaja.

Ada banyak faktor yang menentukan tingkat keefektivitasan suatu sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Faktor-faktor tersebut yang juga menjadi variable dalam penelitian ini, yaitu *skill*, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah *skill*. Menurut Amirullah dan Budiyo (2014:21) menjelaskan bahwa *Skill* atau keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. *Skill* merupakan suatu kemampuan, bakat atau keterampilan yang dimiliki seseorang, yang dapat menunjang ketika mereka terjun dalam proses pembelajaran di lapangan. *Skill* adalah suatu kemampuan, bakat atau keterampilan yang ada di dalam diri setiap manusia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keahlian seseorang, maka semakin meningkat efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan. Dengan adanya *skill* yang baik seseorang akan mampu bekerja secara efektif dan efisien. Menurut penelitian Sari (2019), Putri (2020), Melliani (2020), Utami (2021) dan Anggarini (2021) menyatakan variabel *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Madani (2016), Pramidewi (2018) dan Dewi (2021) menyatakan variabel *skill* tidak berpengaruh terhadap efektivitas informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengemban tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya (Marwansyah, 2014:135). Jika seseorang memiliki pengalaman kerja lebih banyak di bidang yang sama maka seseorang dapat dengan mudah mengimplementasikan pengalamannya di bidang yang sama, hal tersebut

dapat mendukung efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki, maka semakin meningkat efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan. Menurut penelitian Saputra (2019), Melliani (2020), Anjani (2021), Sari (2021), Suputra (2021), dan Putri (2022) menyatakan variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Salamiyah (2019) dan Utami (2021) menyatakan variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah kompleksitas tugas. Menurut Achmad (2011:60) Kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai tingkat kesulitan dan variasi pekerjaan terutama dalam bentuk tekanan terhadap mental dan psikis orang yang melakukan pekerjaan. Kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor lingkungan kerja yang juga mempengaruhi pengembangan sistem informasi. Kompleksitas tugas adalah sulitnya suatu tugas yang dibebankan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Kompleksitas ini sangat berpengaruh dengan adanya sistem informasi karena jika sistem informasi yang kurang atau ada keterbatasan teknologi informasi, maka kompleksitas tugas akan menurun dan itu sangat berpengaruh pada hasil kinerja perusahaan. Dengan adanya kompleksitas tugas akan menjadikan suatu pekerjaan lebih efektif terutama dalam hal penggunaan sistem informasi.

Menurut penelitian Pradana (2018), Melliani (2020), Suputra (2021), Deastri (2021) dan Selita (2022) menyatakan variabel kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Anjani (2018) dan Juliastini (2020) menyatakan variabel kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun hasil penelitian Salamiyah (2019) dan Putri (2022) menyatakan variabel kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah kecanggihan teknologi informasi. Menurut Rintho (2018:3) teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengelolaan data menjadi informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas ruang dan waktu. Kecanggihan teknologi informasi adalah perkembangan dalam informasi dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan, pengolahan dan penyimpanan informasi sehingga dapat digunakan oleh pihak terkait dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Sistem informasi yang memiliki kecanggihan teknologi yang baik akan membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang cepat dan akurat dalam pembuatan keputusan secara efektif. Semakin tinggi kecanggihan teknologi informasi tersebut maka mampu meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi di setiap perusahaan.

Menurut penelitian Dwitrayani (2017), Saputra (2019), Sari (2020), Putri (2020) dan Melliani (2020) menyatakan variabel kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Sari (2019) dan Sasongko (2020) menyatakan variabel kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah partisipasi manajemen. Partisipasi adalah tindakan mengambil bagian dalam kegiatan (Theresia *et all*, 2015:196). Partisipasi manajemen merupakan keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang di implementasikan, jadi partisipasi manajemen sangatlah diperlukan untuk mendukung semua kegiatan dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi akuntansi. Karena manajemenlah yang akan menjadi pengelola dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi. Partisipasi manajemen yang tinggi akan mendukung efektivitas sistem informasi akuntansi yang tinggi pula.

Menurut penelitian Widyantari (2016), Efendi (2017), Dwitrayani (2017), Sari (2019) dan Sari (2020) menyatakan variabel partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Sasongko (2020) dan Sanjani (2021) menyatakan variabel partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam pada Kecamatan Marga karena ingin menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi dan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Marga diharapkan mampu menjalankan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dengan baik. Untuk menghasilkan kualitas informasi yang baik, meningkatkan pelayanan kepada nasabah, informasi keuangan dapat dikelola dan disajikan dengan baik, relevan, akurat, dan tepat waktu. Sehingga dapat meminimalisir kecurangan dan kesalahan-kesalahan yang terjadi saat memasukan data laporan keuangan ke sistem oleh karyawan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, dengan beberapa permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian mengenai sistem informasi akuntansi dengan judul “Pengaruh *Skill*, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Marga”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah *Skill* berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Marga?

- 2) Apakah Pengalama Kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Marga?
- 3) Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Marga?
- 4) Apakah Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Marga?
- 5) Apakah Partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Marga?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Skill* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Marga.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Pengalaman Kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Marga.

- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Marga.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Marga.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Partisipasi Manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Marga.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku kuliah dan diharapkan dapat melengkapi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar, sehingga dapat digunakan sebagai referensi atau pedoman oleh peneliti selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan sebagai bahan referensi bagi Koperasi Simpan Pinjam di

Kecamatan Marga mengenai faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi agar pelayanan terhadap nasabah semakin baik dan memuaskan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

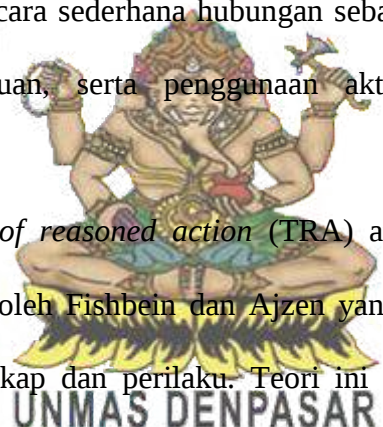
Berdasarkan Model penelitian telah dilakukan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya pengguna teknologi komputer, salah satunya adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan salah satu model yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem atau sistem informasi, teori ini merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* (Davis, 1989:319). Teori TAM juga menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna sistem informasi. Tujuan model TAM ini menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan suatu teknologi informasi.

Model TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan tentang perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*trust*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Menurut Gefen (2003:51) TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi, tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pemakai teknologi informasi terhadap

penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan secara lebih rinci mengenai penerimaan teknologi informasi dengan aspek tertentu yang dapat mempengaruhi pengguna (*user*) menerima adanya teknologi informasi. Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Tujuan dari TAM adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama perilaku pengguna teknologi informasi itu sendiri. Model ini menggambarkan bahwa pengguna sistem informasi akan dipengaruhi oleh variabel manfaat (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*), dimana keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris. TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi, disamping itu pengguna sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk memakainya. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan, dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya (Goodwin & Silver dalam Adam *et.al.*, 1992:229).

Konsep TAM menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sistem informasi (Handayani, 2007:77). Perluasan konsep TAM diharapkan dapat membantu memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat memberikan informasi mendasar

yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap individu tersebut. TAM merupakan model perilaku (*behavior*) yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi gagal diterapkan karena pemakainya tidak mempunyai niat (*intention*) untuk menggunakannya, dibangun dengan dasar teori yang kuat, telah diuji dengan banyak penelitian dan hasilnya sebagian besar mendukung dan menyimpulkan bahwa TAM merupakan model yang baik. Kelebihan TAM yang paling penting adalah model ini merupakan model yang parsimoni yaitu model yang sederhana tetapi valid. TAM menjelaskan secara sederhana hubungan sebab akibat antara perilaku dan keyakinan, tujuan, serta penggunaan aktual dari pengguna sistem informasi.



Theory of reasoned action (TRA) atau teori tindakan beralasan dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen yang merupakan teori dinamika terbentuknya sikap dan perilaku. Teori ini berkaitan dengan kombinasi respon untuk menghasilkan perilaku. TRA mempunyai tiga variabel umum, yaitu: niat perilaku (BI=*behavior intention*), sikap (A=*Attitude*), dan norma subjektif (SN=*Subjektif Norm*). TRA menunjukkan bahwa niat perilaku seseorang tergantung pada sikap seseorang tentang perilaku dan norma subjektif. Jika seseorang berniat untuk melakukan suatu perilaku maka kemungkinan bahwa orang tersebut akan melakukannya. Perhatian utama dari TRA adalah prediksi dari niat perilaku, yang mencakup prediksi dari sikap dan prediksi perilaku. Berdasarkan teori ini, sikap seseorang dalam menampakkan perilaku berkaitan erat dengan

keyakinannya bahwa menampakkan suatu perilaku akan membawa konsekuensi dan ia sudah melakukan evaluasi atas konsekuensi itu.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan data, memproses data, serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan (Diana, 2011:4). Sistem ini dianggap sebagai komponen penting dari kantor keuangan di seluruh dunia. Suatu perusahaan yang bergerak di berbagai bidang selalu membutuhkan sistem informasi akuntansi atau SIA. Hal ini dikarenakan SIA mengandung proses yang berguna untuk laporan kondisi keuangan perusahaan yang benar dan akurat bagi semua pihak yang membutuhkannya. Proses ini terkait dengan teknologi informasi dalam rangka memajukan bisnis dan usaha. SIA dapat mempermudah perusahaan untuk melakukan kegiatan perusahaan. Informasi yang tepat dan akurat dalam sistem informasi akuntansi akan membuat biaya produksi dapat lebih efektif serta efisien.

Sistem informasi akuntansi adalah subsistem dari akuntansi manajemen yang terdapat dalam suatu organisasi yang mengelola data keuangan menjadi informasi keuangan yang memenuhi pemakai *intern* dan *ekstern*. Menurut Romney dan Steinbart (2015:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengelola data untuk menghasilkan suatu informasi untuk mengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan intruksi

data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Beberapa faktor yang mendorong perkembangan sistem informasi akuntansi antara lain sebagai berikut:

- 1) Perkembangan sistem pengolahan data dan peralatannya yang memungkinkan sistem informasi akuntansi tidak hanya mampu menyajikan laporan akuntansi keuangan, melainkan juga berbagai informasi akuntansi manajemen dan bahkan laporan-laporan non keuangan yang sangat penting bagi dukungan pengendalian perusahaan.
- 2) Meningkatkan operasional perusahaan menyebabkan sistem informasi akuntansi menjadi makin penting sebagai alat bantu manajemen.
- 3) Terjadinya globalisasi kegiatan dan makin perlunya sistem informasi akuntansi menjadi media komunikasi bisnis antar lokasi dan antar negara.
- 4) Sistem informasi akuntansi makin diperlukan untuk memberikan masukan maupun sebagai alat pemicu bagi pengembangan sistem informasi manajemen fungsional lainnya.
- 5) Perkembangan sistem pengolahan data dan peralatannya yang memungkinkan sistem informasi akuntansi tidak hanya mampu menyajikan laporan akuntansi keuangan, melainkan juga berbagai informasi akuntansi manajemen dan bahkan laporan-laporan non keuangan yang sangat penting bagi dukungan pengendalian perusahaan.



Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan dalam suatu organisasi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengelola data yang dapat menghasilkan suatu informasi.

Mulyadi (2014:19) menyatakan ada beberapa tujuan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, antara lain:

- 1) Untuk menyediakan informasi bagi usaha baru.
- 2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan dari sistem yang sudah ada atau sistem lama.
- 3) Untuk memperbaiki sistem pengendalian intern perusahaan sehingga dapat mempermudah menjaga kekayaan perusahaan.
- 4) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas adalah metode yang dibuat untuk mengambil keputusan, informasi yang sudah diolah dengan teknologi oleh pembuat keputusan, dan kapasitas pembuat keputusan untuk proses informasi (Gelinas, 2010:19). Dikatakan efektif apabila tujuan ataupun sasaran tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan. Menurut Mardiasmo (2017:134) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan dan prosedur

dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang dicapai dan orientasinya pada keluaran (*output*) yang dihasilkan. Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah efektivitas suatu sistem berhubungan dengan kualitas sistem yang merupakan kombinasi dari *hardware*, *software*, kebijakan dan prosedur dari sistem informasi dapat mengolah data menjadi informasi bagi para penggunanya. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila informasi yang diberikan oleh mereka melayani banyak kebutuhan pengguna sistem.

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya. Menurut Ralph dan George (2010:8), menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi adalah efektivitas suatu sistem berhubungan dengan kualitas sistem, yang merupakan kombinasi dari *hardware*, *software*, kebijakan, dan prosedur dari sistem informasi dapat mengolah data menjadi informasi bagi para penggunanya. Efektivitas penggunaan dan pengimplementasian sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem tersebut dapat mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data

dengan baik. Data yang digunakan sebaiknya merupakan data yang memang sudah terintegrasi dari seluruh divisi yang ada dalam perusahaan sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam perusahaan. Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan sebaiknya didukung oleh kemampuan personal pemakai sistem informasi akuntansi tersebut. Sehingga sistem informasi akuntansi dapat berjalan secara efektif dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan individu itu sendiri.

2.1.4 *Skill*

Menurut Amirullah dan Budiyono (2014:21) menjelaskan bahwa *Skill* atau keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Sri Widiastuti, 2010:49). *Skill* dapat pula dikatakan sebagai keterampilan personal dan interpersonal. Menurut Singer dikutip oleh Amung (2000:61), keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif. *Skill* seseorang tercermin dari seberapa baik seseorang menjalankan sebuah aktivitas misalnya mengoperasikan sebuah alat, melakukan komunikasi efektif ataupun melakukan implementasi sebuah strategi bisnis. Dengan *skill* seseorang mempunyai kemampuan menjalankan pekerjaan dengan mudah serta efektif.

Keahlian seseorang tercermin dari seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan seperti mengoperasikan suatu peralatan,

berkomunikasi efektif atau mengimplementasikan suatu strategi bisnis. *Skill* atau keterampilan sangat dibutuhkan, dimana keterampilan akan menunjukkan sejauh mana kualitas pribadi seseorang dalam menguasai teknik pengelolaan sistem informasi akuntansi yang efektif.

Keahlian atau keterampilan personal yang juga disebut keahlian interpersonal adalah pengetahuan tentang perilaku manusia dan proses interpersonal dalam memahami perasaan-perasaan, sikap-sikap, dan motif-motif orang lain dari yang diucapkan dan dilakukan (empati, kepekaan sosial), kemampuan memantapkan secara efektif dan hubungan kerja sama (taktis, diplomasi), keterampilan mendengarkan pengetahuan tentang perilaku sosial yang dapat diterimanya. Contohnya seseorang dapat berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain dan bekerjasama dengan kelompok lain.



2.1.5 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan pegawai tersebut dalam melaksanakan tugas pekerjaan (Manulang, 2011:15). Menurut Kotler (2005:217) pengalaman adalah pembelajaran yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Pengalaman akan menentukan keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu. Pengalaman diasumsikan bahwa seseorang yang melaksanakan suatu tugas yang sama secara berulang-ulang akan lebih banyak yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa. Menurut Sutrisno (2010:158), pengalaman kerja adalah suatu

dasar atau acuan seorang karyawan dapat menempatkan diri secara tepat kondisi, berani mengambil resiko, mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggung jawab serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak untuk tetap menjaga produktivitas, kinerja dan menghasilkan individu yang kompeten dalam bidangnya. Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Jika seseorang memiliki pengalaman kerja lebih banyak di bidang yang sama maka seseorang dapat dengan mudah mengimplementasikan pengalamannya di bidang yang sama, hal tersebut dapat mendukung efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

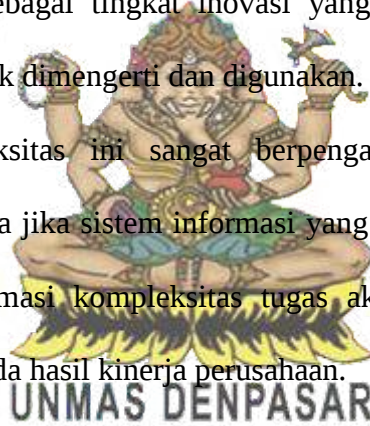
Seseorang yang memiliki banyak pengalaman kerja diharapkan mampu lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan tempat ia bekerja, karena pengalaman kerja menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan yang lebih baik. Semakin banyak pengalaman kerja seseorang akan memiliki penguasaan dan pemahaman pekerjaan yang dimiliki.

2.1.6 Kompleksitas Tugas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompleksitas itu sendiri bermakna kerumitan. Kompleksitas tugas dianggap identik dengan tugas yang sulit (diperlukan kapasitas perhatian atau proses mental yang baik) atau struktur tugas yang rumit (tingkat spesifikasi apa yang harus

dilakukan dalam tugas) (Kahneman, dkk 2011:247). Kompleksitas tugas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. Kompleksitas tugas berasal dari lingkungan pemakai dan berkaitan dengan ambiguitas dan ketidakpastian yang ada dalam dunia bisnis. Sehingga kompleksitas secara relatif lebih tinggi untuk tugas-tugas yang tidak terpola dan lebih rendah untuk tugas-tugas yang sudah terpola dan terstruktur. Libby & Lipe (1992:268) menyatakan bahwa kompleksitas tugas dapat dijadikan sebagai alat dalam meningkatkan kualitas pekerjaan. Kompleksitas tugas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan.

Kompleksitas ini sangat berpengaruh dengan adanya sistem informasi karena jika sistem informasi yang kurang atau ada keterbatasan teknologi informasi kompleksitas tugas akan menurun dan itu sangat berpengaruh pada hasil kinerja perusahaan.



2.1.7 Kecanggihan Teknologi Informasi

Menurut KBBI teknologi merupakan keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia, sedangkan informasi menurut KBBI adalah kabar atau berita tentang sesuatu. Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer (Sutarman, 2012:13). Selain itu fungsi dari teknologi informasi adalah untuk memecahkan suatu masalah, membuka

kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam aktivitas manusia. Teknologi informasi adalah teknologi yang mengembangkan komputerisasi (komputer) dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video (Sutabri, 2014:2).

Teknologi informasi adalah suatu gabungan dari teknologi komputasi dan komunikasi yang berbentuk sistem dari perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan sebagai sarana organisasi untuk mengurangi ketidakpastian dan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan, selain itu teknologi informasi dapat menghasilkan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Banyak perusahaan yang berani melakukan investasi yang sangat tinggi di bidang teknologi informasi. Alasan yang paling umum adalah adanya kebutuhan untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi kompetitif, mengurangi biaya, meningkatkan fleksibilitas dan juga tanggapan. Terdapat banyak perusahaan yang telah menerapkan teknologi informasi untuk mendukung berbagai aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan.

Kecanggihan teknologi yang ada pada saat ini memiliki perkembangan yang sangat pesat dan bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu dan mempermudah pekerjaan manusia untuk menghasilkan informasi yang terbaik. Maka sebab itulah perusahaan yang didukung oleh teknologi

aplikasi yang modern diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi perusahaan tersebut agar menghasilkan informasi laporan keuangan yang tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya.

Kecanggihan teknologi informasi sebagai multi-dimensi yang mengacu pada sifat, kompleksitas dan interdependensi penggunaan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Kegunaan dari kecanggihan teknologi informasi menyebabkan informasi lebih tersedia dan lebih cepat untuk didapatkan, termasuk informasi eksternal, informasi internal, dan informasi yang sudah ada sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan aksesibilitas/ keterjangkauan informasi. Kecanggihan teknologi informasi adalah suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas, dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen yang mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem, dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi. Kecanggihan teknologi informasi bila diaplikasikan pada rantai aktivitas akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi (Ellitan dan Anatan, 2009:14).



2.1.8 Partisipasi Manajemen

Menurut Pidarta dalam Siti Irene Astuti D. (2009:31) partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan. Sedangkan Terry (2010:16)

menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Partisipasi manajemen merupakan terlibatnya seseorang secara mental atau emosional di dalam suatu kelompok yang merangsang mereka untuk berkontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab untuk apa yang dihasilkan (Manuaba, 1994:25). Menurut Mangkunegara (2011:115), partisipasi manajemen adalah perilaku manajerial yang paling sedikit mempunyai dua aspek, yaitu membatasi metode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan. Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan. Partisipasi manajemen di konseptualisasikan sebagai keterlibatan dan partisipasi eksekutif atau manajemen di bidang teknologi informasi atau sistem informasi.

Manajemen menunjukan partisipasinya dalam hal pembinaan manajerial dalam perencanaan, desain sistem, pengembangan sistem, dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi. Manajemen bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Partisipasi manajemen akan mendorong pengguna untuk mengembangkan sikap positif terhadap sistem informasi akuntansi.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Dewi (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan, dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi studi Kasus Pada PDAM Kabupaten Tabanan”. Variabel indenpenden yang digunakan yaitu jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan, dan *skill*. Variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini yaitu jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan dan *skill* berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada karyawan di PDAM Kota Tabanan.
2. Pramidewi (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Partisipasi Pengguna, Insentif, Program Pelatihan, Pengalaman dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Fifgroup Cabang Denpasar”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu partisipasi pengguna, insentif, program pelatihan, pengalaman dan *skill*. Variabel dependennya yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan insentif, program pelatihan dan pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan partisipasi pengguna dan *skill* tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
3. Sanjani (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi, Partisipasi Manajemen, dan Dukungan Top Manajemen Terhadap

efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Di Desa Mengwi”. Variabel independen yang digunakan yaitu pengaruh kompetensi, partisipasi manajemen, dan dukungan top manajemen. Variabel dependennya yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan dukungan top manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

4. Saputra (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan Dan Pengetahuan Pengurus Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi ”. Variabel independen yang digunakan yaitu kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan pengurus. Variabel dependennya yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan pengurus secara simultan berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi, namun pelatihan dan pengetahuan pengurus secara parsial tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.
5. Putri (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kompleksitas Tugas Dan Dukungan Manajer Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di

Kecamatan Denpasar Selatan”. Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai, kompleksitas tugas dan dukungan manajer. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai, kompleksitas tugas dan dukungan manajer berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

6. Sari (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Program Pelatihan Dan Pendidikan, Kinerja Individu, Dan Pengalaman Kerja Personal Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Marga Tabanan”. Variabel independen yang digunakan yaitu program pelatihan dan pendidikan, kinerja individu, dan pengalaman kerja personal. Variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel program pelatihan dan pendidikan, kinerja individu, dan pengalaman kerja personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

7. Sasongko (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen yang digunakan yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer akuntansi. Variabel

dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

8. Anjani (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan teknik Personal, Pengalaman kerja, Dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Di Kabupaten Karangasem”. Variabel independen yang digunakan yaitu pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, pelatihan dan variabel dependennya efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
9. Sari (2021) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen yang digunakan yaitu pengaruh pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, pengalaman kerja dan jabatan. Variabel dependen yang digunakan yaitu

efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai dan jabatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

10. Suputra (2021) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Manajer, Pengalaman Kerja Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tabanan”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah partisipasi manajer, pengalaman kerja, dan kompleksitas tugas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi manajer, pengalaman kerja, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

11. Utami (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan *Skill* Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Kerambitan”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, pengalaman kerja dan *skill*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah

analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, pengalaman kerja dan *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

12. Putri (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen yang digunakan yaitu pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, kompleksitas tugas dan variabel dependennya efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.



Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada metode pengumpulan data melalui media kuesioner, menggunakan uji statistik regresi linier berganda dan variabel independen seperti *skill*, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen selain itu penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada teori yang digunakan, beberapa variabel yang digunakan

berbeda, lokasi yang diteliti berbeda, dan tahun penelitian yang dilakukan berbeda.

